

PENERAPAN METODE MEMBACA NYARING DENGAN MEDIA BUKU CERITA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SISWA KELAS 2 SEKOLAH DASAR

Husna Ma'rufa Rahman ¹, Haifaturrahmah²

¹PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram

²PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram

¹husnaarahman25@gmail.com , ² haifaturrahmah@yahoo.com

ABSTRACT

The storybook-based read-aloud method is implemented as one of the main strategies in literacy learning activities in elementary schools, especially in the lower grades. Teachers are expected to carry out read-aloud activities continuously by paying attention to aspects of expression, intonation, and active student involvement, thereby creating a communicative, interesting, and meaningful learning atmosphere. In addition, the selection of picture storybooks should be adjusted to the developmental level of the age and reading ability of students, so that the reading content is not only visually appealing, but also contextualized with children's experiences and real-world experiences. Schools also need to support the implementation of this activity by providing a collection of varied, educational storybooks rich in moral and cultural values, in order to foster a habit of reading sustainably. For further research, it is recommended to explore the application of the read-aloud method using digital media or interactive technology as an effort to expand literacy access and adapt learning to the characteristics of the modern generation. Thus, the implementation of the storybook-based read-aloud method can be an important foundation in building a school literacy culture while enhancing mutual learning of Indonesian in expanding the foundation of education.

Keywords: Read Aloud, Picture Books, Student Literacy, Learning Strategies, Elementary School

ABSTRAK

Metode membaca nyaring dengan media buku cerita diterapkan sebagai salah satu strategi utama dalam kegiatan pembelajaran literasi di sekolah dasar, terutama pada jenjang kelas rendah. Guru diharapkan dapat melaksanakan kegiatan membaca nyaring secara berkesinambungan dengan memperhatikan aspek ekspresi, intonasi, dan keterlibatan aktif siswa, sehingga tercipta suasana belajar yang komunikatif, menarik, dan bermakna. Selain itu, pemilihan buku cerita bergambar hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia dan kemampuan membaca peserta didik, agar isi bacaan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga kontekstual dengan pengalaman serta dunia nyata anak. Pihak sekolah juga perlu mendukung pelaksanaan kegiatan ini melalui penyediaan koleksi buku cerita yang bervariasi, edukatif, dan sarat nilai moral maupun budaya, guna

menumbuhkan kebiasaan membaca secara berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar mengeksplorasi penerapan metode membaca nyaring dengan pemanfaatan media digital atau teknologi interaktif sebagai upaya memperluas akses literasi dan menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik generasi modern. Dengan demikian, penerapan metode membaca nyaring berbasis buku cerita dapat menjadi fondasi penting dalam membangun budaya literasi sekolah sekaligus meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan dasar.

Kata Kunci: Membaca Nyaring, Buku Cerita Bergambar, Literasi Siswa, Strategi Pembelajaran, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Literasi memiliki peran fundamental sebagai landasan keberhasilan dalam pendidikan dasar (Syahda et al., 2025). Kemampuan literasi tidak hanya terbatas pada aktivitas membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna serta menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pada tingkat sekolah dasar, khususnya di kelas rendah seperti kelas 2, penguasaan literasi dasar menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan belajar yang positif serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak di masa mendatang (Salwa Zaldia Rahmadhani & Ari Suriani, 2025).

Kondisi terkini literasi para siswa di tingkat dasar di Indonesia berdasarkan laporan nasional seperti PISA atau Asesmen Nasional (Indahri,

2021). Banyak siswa di kelas rendah yang masih kesulitan dalam memahami bacaan, memiliki minat membaca yang rendah, serta menunjukkan kemampuan mendengarkan dan menceritakan kembali isi teks yang lemah. Situasi ini mencerminkan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan literasi sejak usia dini (Chrismanto et al., 2024).

Metode membaca nyaring merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kegiatan guru dalam membacakan teks secara lantang dengan memperhatikan ekspresi, intonasi, serta pelibatan aktif siswa selama proses berlangsung. Melalui metode ini, siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga belajar mengenali struktur kalimat, pola bahasa, dan makna dari

teks yang dibacakan (Madu & Jaman, 2021). Pembelajaran membaca nyaring memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan karena menghadirkan unsur suara, ritme, dan ekspresi yang membuat isi cerita lebih hidup dan mudah dipahami oleh anak. Selain memperkaya kosakata dan meningkatkan kemampuan memahami makna bacaan, metode ini juga menumbuhkan minat baca serta rasa ingin tahu siswa terhadap isi teks. Lebih jauh, interaksi verbal dan emosional yang tercipta antara guru dan siswa selama kegiatan membaca mampu memperkuat hubungan pedagogis dan menciptakan suasana belajar yang hangat, komunikatif, dan partisipatif. Dengan demikian, membaca nyaring bukan hanya sekadar kegiatan membaca, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan keterampilan berbahasa, empati, dan apresiasi terhadap literasi sejak usia dini.

Buku cerita anak, khususnya yang dilengkapi dengan ilustrasi menarik dan alur narasi yang sederhana, memiliki peran strategis dalam menumbuhkan imajinasi sekaligus memotivasi siswa kelas rendah untuk gemar membaca. Sejumlah penelitian menunjukkan

bahwa buku cerita bergambar efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya melalui kisah yang menyenangkan, sehingga menjadi media pembelajaran yang ideal bagi perkembangan anak usia dini (Pengabdian & Masyarakat, 2025) (Kurniawati & Prasetya, 2024). Selain menumbuhkan kreativitas dan imajinasi, buku cerita juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi dasar, sebab format naratif yang interaktif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman membaca serta minat belajar siswa (Sonya Sonya & Ibnu Muthi, 2025). Kombinasi antara unsur visual dan jalan cerita yang kontekstual mampu menarik perhatian anak, membantu mereka menginternalisasi pesan-pesan positif, serta mengembangkan kesadaran etis sejak dini. Oleh karena itu, integrasi buku cerita bergambar dalam proses pembelajaran di sekolah dasar dapat memperkaya pengalaman belajar siswa sekaligus mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka secara menyeluruh (Srisuk et al., 2025).

Kombinasi antara metode membaca nyaring dan penggunaan media buku cerita terbukti memberikan kontribusi yang signifikan

terhadap peningkatan kemampuan literasi anak, baik dalam aspek fungsional maupun apresiatif. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya memperkuat kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis melalui kegiatan memprediksi alur cerita serta menafsirkan ilustrasi yang menyertainya, sehingga memperdalam pemahaman terhadap isi bacaan (Sitohang et al., 2024). Lebih lanjut, aktivitas membaca nyaring secara konsisten diketahui mampu meningkatkan antusiasme terhadap kegiatan membaca, memperluas kosakata, serta menstimulasi diskusi yang konstruktif di kelas - komponen penting dalam pengembangan keterampilan komunikasi yang efektif (Handini & Siregar, 2023) (Zahri & Heryana, n.d.). Temuan lain menunjukkan bahwa intensitas dan frekuensi keterlibatan anak dalam kegiatan membaca buku cerita memiliki korelasi positif dengan peningkatan keterampilan literasi, menandakan pentingnya kontinuitas pelaksanaan metode ini dalam konteks pendidikan dasar (SULFIATI, 2022). Dengan demikian, sifat

interaktif dari kegiatan membaca nyaring menggunakan buku cerita mampu menciptakan lingkungan belajar yang kaya dan mendukung pengembangan literasi anak secara holistik.

Kajian literatur yang tersedia menunjukkan adanya fragmentasi penelitian, yang umumnya berbentuk studi-studi eksperimental tunggal dengan fokus pada penerapan pendekatan berbasis cerita secara terpisah. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Yonanda et al., 2023) mengeksplorasi penggunaan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal di dua sekolah, sementara (La et al., 2023) meneliti peningkatan kemampuan bercerita melalui metode tindakan kelas dengan melibatkan sepuluh siswa. Di sisi lain, (Kusuma Dayu & Setyaningsih, 2022) meneliti efektivitas penggunaan big book terhadap 50 siswa kelas lima melalui desain pra-eksperimental, sedangkan studi lain menguji pengaruh cerita rakyat Indonesia pada 49 siswa kelas empat menggunakan pendekatan kuasi-eksperimental. Meskipun seluruh penelitian tersebut menunjukkan hasil positif, dengan nilai N-gain berkisar antara 0,53 hingga 0,92 pada berbagai bentuk

intervensi literasi, keseluruhannya masih bersifat terpisah dan belum diintegrasikan melalui analisis sistematis. Hingga saat ini, belum terdapat penelitian yang melakukan meta-analisis atau tinjauan sistematis untuk mengidentifikasi pola efektivitas antar berbagai metode membaca berbasis cerita. Dengan demikian, lanskap penelitian yang masih didominasi oleh studi eksperimental individual berskala kecil ini menegaskan urgensi dilakukannya sintesis literatur yang komprehensif guna memetakan tren, pola efektivitas, serta arah pengembangan strategi literasi dasar di Indonesia secara lebih menyeluruh.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode membaca nyaring dan pemanfaatan media buku cerita berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Aktivitas membaca berbasis cerita, baik melalui buku bergambar, kegiatan mendongeng, maupun penggunaan buku berukuran besar, terbukti mampu mengembangkan beberapa aspek penting literasi seperti pemahaman bacaan, penguasaan kosakata, serta motivasi siswa dalam

membaca. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian yang telah dilakukan masih bersifat eksperimental tunggal dengan jumlah peserta terbatas dan belum disertai dengan analisis yang mengintegrasikan hasil dari berbagai studi. Selain itu, adanya perbedaan dalam desain penelitian, durasi pelaksanaan, serta indikator yang digunakan menyebabkan kesulitan dalam menarik kesimpulan umum mengenai tingkat efektivitas metode tersebut dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia. Kondisi tersebut menegaskan adanya kesenjangan penelitian, di mana masih belum tersedia kajian sistematis yang menghimpun dan mensintesis hasil-hasil penelitian secara komprehensif terkait penerapan metode membaca nyaring dengan media buku cerita terhadap kemampuan literasi siswa, khususnya pada jenjang kelas rendah sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan tujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai temuan empiris yang berkaitan dengan penerapan metode membaca nyaring berbasis buku cerita dalam meningkatkan

literasi siswa kelas dua sekolah dasar. Melalui pendekatan sistematis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas metode tersebut, berbagai tantangan penerapannya, serta rekomendasi strategis yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan pengembang kurikulum dalam memperkuat literasi dasar di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR) yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai penerapan metode membaca nyaring menggunakan media buku cerita dalam meningkatkan literasi siswa kelas 2 sekolah dasar. Pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui beberapa basis data seperti Google Scholar, DOAJ, Scopus menggunakan kombinasi kata kunci berbahasa Indonesia dan Inggris, yaitu “membaca nyaring,” “read aloud,” “buku cerita anak,” “story book,” “literasi dasar,” dan “siswa sekolah dasar” dengan rentang waktu publikasi antara tahun 2018–2025

untuk menjangkau sumber penelitian terkini. Kriteria inklusi yang digunakan meliputi artikel yang membahas penerapan metode membaca nyaring atau media buku cerita pada siswa sekolah dasar, berfokus pada peningkatan kemampuan literasi (pemahaman membaca, kosakata, atau motivasi membaca), diterbitkan dalam jurnal terakreditasi, dan tersedia dalam teks lengkap, sedangkan kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak relevan dengan konteks pendidikan dasar, tidak menjelaskan secara rinci metode dan hasil penelitian, atau berupa karya non-ilmiah seperti prosiding dan tesis yang belum dipublikasikan. Tahapan seleksi dan ekstraksi data dilakukan dengan menelaah secara cermat setiap artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk memperoleh informasi penting seperti identitas penelitian, desain, subjek, intervensi, hasil, serta implikasi terhadap literasi siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema utama, kecenderungan temuan, serta kesenjangan penelitian yang ada sehingga menghasilkan sintesis yang komprehensif mengenai efektivitas, tantangan implementasi, dan

rekomendasi strategis penerapan metode membaca nyaring berbasis buku cerita dalam penguatan literasi dasar di sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan metode membaca nyaring pada siswa kelas 2 sekolah dasar

Penerapan metode membaca nyaring dalam pembelajaran literasi bagi siswa kelas dua sekolah dasar terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan berbagai aspek keterampilan membaca. Berbagai penelitian mengindikasikan bahwa metode ini mampu memperkuat kemampuan membaca teknis, seperti kelancaran, pengucapan, dan penggunaan intonasi yang tepat, sekaligus mendorong partisipasi aktif serta meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan membaca (Puspitasari et al., 2025). Secara lebih spesifik, penerapan metode Oral Reading Fluency (ORF), yang memadukan kegiatan membaca berulang dengan bimbingan guru, menunjukkan peningkatan yang berarti dalam hal kecepatan, ketepatan, dan pemahaman bacaan siswa (Merry Apriany et al., 2025). Selain itu,

strategi pengajaran yang diterapkan guru - seperti pemilihan bahan bacaan yang menarik serta penggunaan teknik membaca yang ekspresif - terbukti efektif dalam menumbuhkan minat baca dan memperluas perbendaharaan kosakata siswa (Siddiq Fahrel et al., 2025). Metode membaca nyaring terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan literasi siswa kelas dua, khususnya dalam aspek pemahaman bacaan, penguasaan kosakata, dan kelancaran membaca. Pendekatan ini juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan kognitif siswa, seperti kemampuan fokus dan perencanaan, sekaligus mendorong motivasi mereka untuk berinteraksi secara aktif dengan teks. Dengan demikian, metode ini menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dan bernilai dalam upaya penguatan kemampuan literasi dasar di sekolah dasar (Ningsih et al., 2025).

Hasil dari tiga penelitian yang berfokus pada siswa kelas 2 sekolah dasar menunjukkan efektivitas yang kuat dari penerapan metode membaca nyaring berbasis media cerita bergambar. Penelitian yang dilakukan oleh (Barokah et al., 2020) mencatat adanya peningkatan

kemampuan membaca nyaring dari rata-rata 75,6 menjadi 83,4 setelah penerapan metode tersebut. Temuan serupa dilaporkan oleh (Winarti et al., 2023) yang melibatkan 20 siswa kelas 2, di mana keterampilan membaca nyaring meningkat secara signifikan dari 40% menjadi 80%, mencakup aspek kelancaran, ketepatan intonasi, pelafalan, dan kenyaringan suara. Sementara itu, penelitian oleh (Munawara et al., 2024) terhadap 21 siswa kelas 2 menunjukkan peningkatan ketuntasan pemahaman membaca dari 86% menjadi 95%. Secara keseluruhan, metode membaca nyaring terbukti mampu meningkatkan kemampuan intonasi, ekspresi, dan pemahaman teks sekaligus menciptakan interaksi aktif antara guru dan siswa (Vanya, 2025). Pelaksanaan metode ini secara terencana dan sistematis memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kemampuan literasi siswa kelas 2 sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian, metode membaca nyaring pada siswa kelas dua sekolah dasar terbukti menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca sekaligus meningkatkan motivasi dan

keterlibatan belajar. Melalui peran guru sebagai model dalam pengucapan, intonasi, dan ekspresi, siswa dapat meniru serta memahami struktur bahasa dengan lebih baik. Pendekatan seperti Oral Reading Fluency (ORF) yang menekankan latihan membaca berulang di bawah bimbingan guru membantu meningkatkan kelancaran dan pemahaman teks. Penggunaan bahan bacaan yang menarik juga memperkaya kosakata dan menumbuhkan minat baca siswa. Secara umum, temuan empiris menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kelancaran, ketepatan, dan pemahaman membaca, meskipun penelitian masih terbatas. Dengan demikian, membaca nyaring dapat dipandang sebagai strategi literasi awal yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan linguistik dalam pembelajaran yang aktif dan bermakna.

2. Peran Media Buku Cerita Dalam Mendukung Efektivitas Metode Membaca Nyaring

Media buku cerita memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas metode membaca nyaring, khususnya bagi

siswa sekolah dasar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat membantu mengembangkan keterampilan membaca melalui penyajian konten yang interaktif dan menarik, sehingga mampu memusatkan perhatian siswa dan mendorong peningkatan pemahaman serta kelancaran membaca (Nanditasari & Wibawa, 2024). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan buku cerita bergambar mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca, sebagaimana tercermin dari nilai pascatest yang menunjukkan tingkat kemahiran tinggi (Ryzka & Solihati, 2023). Lebih lanjut, integrasi kegiatan mendongeng melalui media buku bergambar tidak hanya memperkuat keterampilan membaca, tetapi juga meningkatkan kemampuan komunikasi lisan siswa, ditunjukkan dengan adanya peningkatan performa mendongeng pada kelompok yang menggunakan media tersebut (Muliatik et al., 2024). Aktivitas membaca buku cerita secara konsisten juga berkontribusi terhadap perkembangan literasi dasar, menegaskan pentingnya media ini

dalam mendukung proses pembelajaran anak usia dini (Triyanita & Mulyono, 2023). Dengan demikian, pemanfaatan buku cerita sebagai media pembelajaran menjadi komponen penting dalam memperkaya pengalaman membaca nyaring dan memperkuat kemampuan literasi siswa di sekolah dasar (Sari & Liansari, 2023).

Bukti empiris memperlihatkan tingkat efektivitas yang tinggi dari penerapan metode membaca nyaring yang dipadukan dengan media buku cerita. Penelitian yang dilakukan oleh (Eggy Rokhmatulloh1 & Eyus Sudihartinih, 2022) menegaskan bahwa kegiatan membaca nyaring mampu membangun kedekatan emosional antara guru dan siswa serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Sementara itu, (Elt et al., 2021) melalui kajian literatur komprehensif menemukan bahwa membaca nyaring memberikan berbagai manfaat, terutama dalam meningkatkan kemampuan memahami isi teks, pelafalan, serta keterampilan berkomunikasi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berperan penting dalam mendukung

efektivitas metode membaca nyaring karena mampu menghadirkan konteks visual dan naratif yang menarik bagi siswa sekolah dasar. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu baca, tetapi juga sebagai sarana stimulasi kognitif dan afektif yang menjadikan kegiatan membaca lebih bermakna. Ilustrasi dan alur cerita yang sederhana membantu siswa memahami isi teks, memperkuat imajinasi, serta membangun keterhubungan emosional dengan pengalaman mereka. Dari aspek pedagogis, buku cerita meningkatkan minat baca, menjaga fokus, memperluas kosakata, dan melatih kemampuan menyimak. Secara empiris, integrasi buku cerita dalam membaca nyaring terbukti meningkatkan pemahaman, kelancaran, dan keterampilan komunikasi lisan siswa. Dengan demikian, buku cerita menjadi komponen utama yang memperkuat keberhasilan metode membaca nyaring dalam pengembangan literasi dasar.



Gambar 1 mindmap perkembangan variabel riset

Berdasarkan analisis variabel penelitian pada mindmap, metode membaca nyaring dengan dukungan media buku cerita terbukti sebagai model pembelajaran literasi yang efektif dan terpadu bagi siswa sekolah dasar. Metode ini mampu meningkatkan keterampilan membaca, seperti intonasi, pelafalan, kelancaran, dan pemahaman teks, sekaligus mendorong keterlibatan aktif siswa. Guru berperan sebagai model pembaca yang memberi contoh ekspresi dan intonasi yang tepat, sementara buku cerita memperkuat pembelajaran melalui ilustrasi dan narasi yang menarik. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan literasi kognitif, tetapi juga aspek afektif dan sosial, termasuk kepercayaan diri, empati, dan motivasi membaca. Temuan penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan minat baca siswa,

sehingga metode membaca nyaring berbasis buku cerita layak diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk menumbuhkan budaya literasi yang kontekstual dan berkelanjutan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode membaca nyaring (read aloud) dengan dukungan media buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar, khususnya kelas dua. Metode ini berperan dalam mengembangkan kelancaran membaca, intonasi, pelafalan, pemahaman teks, dan penguasaan kosakata, sekaligus menumbuhkan motivasi serta minat baca melalui pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Guru berfungsi sebagai model pembaca yang memberikan contoh ekspresi dan intonasi yang tepat, sedangkan buku cerita bergambar memperkuat pemahaman melalui kombinasi visual dan naratif yang menarik. Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman bacaan dan keterlibatan siswa, sehingga metode membaca

nyaring berbasis buku cerita layak diintegrasikan dalam pembelajaran literasi untuk mendukung pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan sosial secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Barokah, A., Bangsa, U. P., & Kunci, K. (2020). *Penggunaan Media Cerita Bergambar Dalam*. 1(2018), 10–15.
- Chrismanto, A. R., Magta, M., & Ardiana, R. (2024). Peran Program Kelas dalam Membina Literasi Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(2), 176–187.
<https://doi.org/10.33050/mentari.v2i2.490>
- Eggy Rokhmatulloh1, & Eyus Sudihartinih. (2022). Membangun Literasi Membaca Pada Anak Melalui Metode Membaca Nyaring (Read Aloud). *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(1), 54–61.
<https://doi.org/10.30957/cendekia.v16i1.703>
- Elt, E., Using, C., & During, M. E. (2021). *Received: 27 th March 2021 ; Revised: 24 th May 2021 ; Accepted: 26 th June 2021*. 8, 31–46.
<https://doi.org/10.15408/ijee.v8i1.19880>
- Handini, F. D., & Siregar, A. G. (2023). Penggunaan Metode Read Aloud untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi melalui Bacaan. *INCOME: Indonesian Journal of*

- Community Service and Engagement*, 2(3), 208–213.
<https://doi.org/10.56855/income.v2i3.661>
- Indahri, Y. (2021). Asesmen Nasional sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 12(2), 195–215.
<https://doi.org/10.46807/aspirasi.v12i2.2364>
- Kurniawati, L. A., & Prasetya, F. V. (2024). Once Upon a Word: Growing Young Minds with Picture Story Vocabulary Builders. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(4), 701–709.
<https://doi.org/10.24036/abdi.v6i4.926>
- Kusuma Dayu, D. P., & Setyaningsih, N. D. (2022). Big book to increase 5th grade students' reading literacy. *Jurnal Prima Edukasia*, 10(1), 1–8.
<https://doi.org/10.21831/jpe.v10i1.41115>
- La, A., Santoso, B., Ginting, D., & Yulianto, W. E. (2023). *E - ISSN: 2655 - 0776 Santoso , Ginting , Yulianto . The Effects of Journal of English Educational Study (JEES) Santoso , Ginting , Yulianto . The Effects of* 6(2), 132–141.
- Madu, F. J., & Jaman, M. S. (2021). Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Sdi Bea Kakor, Kecamatan Ruteng. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 41–50.
<https://doi.org/10.36928/jlpd.v2i2.2157>
- Merry Apriany, Chandra Chandra, & Inggria Kharisma. (2025). Efektivitas Metode Oral Reading Fluency (ORF) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas 2 SD. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 3(2), 172–180.
<https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i2.2435>
- Muliatik, S., Wulandari, W., & Zahara, S. F. (2024). Efektivitas Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Storytelling Pada Siswa Mis Islamiyah Guppi. *Hibrul Ulama*, 6(2), 2–7.
<https://doi.org/10.47662/hibrululama.v6i2.866>
- Munawara, A., Djafar, H., & Fatahullah, M. (2024). Pengaruh Metode Membaca Nyaring Terhadap Pemahaman Bacaan Peserta Didik Kelas Ii. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 21–29.
<https://doi.org/10.24252/jipmi.v6i1.44864>
- Nanditasari, K. D., & Wibawa, I. M. C. (2024). Illustrated Story Book Media to Improve Reading Skills in Indonesian Language Learning for Second Grade of Elementary School Students. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 7(2), 316–324.
<https://doi.org/10.23887/jp2.v7i2.82590>
- Ningsih, S., Winarni, R., & Rukayah, R. (2025). The Potential of the Reading Aloud Method to Build Students' Reading Skills. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(1), 111.
<https://doi.org/10.20961/shes.v8i1.98872>

- Pengabdian, J., & Masyarakat, P. (2025). *PICTURE STORYBOOKS ABOUT THE APPLICATION OF GOOD*. 9(2), 819–832.
- Puspitasari, W., Ulfiani, E., Ahmad Muttaqin, & Lukmanul Hakim. (2025). The Application of the Reading Aloud Method to Improve Beginning Reading Skills in Lower Grade UPT SDN Panyirapan. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(3), 757–764. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1406>
- Ryzka, A. D., & Solihati, N. (2023). Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar Islam Al-Fajri Kota Bekasi Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3), 2677. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i3.4214>
- Salwa Zaldia Rahmadhani, & Ari Suriani. (2025). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Literasi Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Journal Central Publisher*, 2(5), 2028–2035. <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i5.441>
- Sari, N., & Liansari, V. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3020–3034. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8163>
- Siddiq Fahrel, Zakia Faiha, Mutiara Ananda, Afriza Media, & Ari Suriani. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi Membaca melalui Kegiatan Membaca Nyaring di Kelas Rendah. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 3(2), 77–84. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i2.2328>
- Sitohang, E. M. K., Listiyani, A., & Nurhayati, C. (2024). Penerapan Metode Membacakan Buku Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Lima Sampai Enam Tahun di Tk XYZ [Application of the Story Book Reading Method to Improve the Literacy Skills of Five to Six Year Old Children in XYZ Kindergarten]. *Jurnal Teropong Pendidikan*, 3(1), 39. <https://doi.org/10.19166/jtp.v3i1.7521>
- Sonya Sonya, & Ibnu Muthi. (2025). Efektivitas Pemanfaatan Cerita Anak Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa SD Kelas Rendah. *Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(4), 106–119. <https://doi.org/10.59603/niantana.sikka.v3i4.964>
- Srisuk, P., Prastyo, D., & Tanod, M. J. (2025). Penerapan Model Story-Based Learning untuk Meningkatkan Literasi Multidimensional dan Keterlibatan Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Bima Journal of Elementary Education*, 2(2), 69–77. <https://doi.org/10.37630/bijee.v2i2.2435>

- SULFIATI, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2B Sd Pujokusuman 1 Yogyakarta. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(3), 353–362. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i3.1644>
- Syahda, A. N., Nuroniah, B., Salsabillah, H. G., Kurnia, I., & Nofita, V. (2025). *Studi Literatur: Peran Guru dalam Mengintegrasikan Literasi Membaca pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. 7(2), 252–260.
- Triyanita, T., & Mulyono, R. (2023). Increasing Children's Basic Literacy Through Storybook Media. *Gema Wiralodra*, 14(3), 1150–1156. <https://doi.org/10.31943/gw.v14i3.426>
- Vanya, D. (2025). Penerapan Membaca Nyaring dalam Meningkatkan Minat Baca Anak. *Karimah Tauhid*, 4(5), 2778–2782. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i5.17194>
- Winarti, W., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(3), 2518. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i3.5496>
- Yonanda, D. A., Supriatna, N., Hakam, K. A., & Sopandi, W. (2023). The Effectiveness of Teaching Materials of Local-Wisdom Based Picture Storybooks on the Eco-Literacy of Elementary School Students. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 10(1), 143. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v10i1.12558>
- Zahri, N. A., & Heryana, N. R. (n.d.). *Efektivitas Read Aloud Taman Baca Cerita Sore dalam Membentuk Karakter Anak*.